



PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN LITERASI KESASTRAAN DI SEKOLAH

Coaching and Developing Literacy in Schools


Mira Yulia Sari^a, Herlince Beri Ledang^b, Ida Bagus Putrayasa^c, Wahyuddin Anfald^{d*}, Ferderika Nofriyanti Manu^e, Nur Afni^f, & I Nyoman Sudiana^g

^{a, b, c, d, e, f, g} Universitas Pendidikan Ganesha

Corresponding author: Wahyuddin Anfald: Pos-el: wahyuddinanfald756@gmail.com

Sejarah artikel:

Naskah Diterima Tanggal 5 Juni 2024— Direvisi Akhir Tanggal 14 Juli 2021— Disetujui Tanggal 8 Agustus 2024

 : <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i2.1567>

Abstrak

Literasi sastra di sekolah sangat penting karena berdampak positif pada perkembangan akademik dan pribadi siswa seperti meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Mereka belajar menganalisis plot, karakter, dan tema, serta mengevaluasi berbagai perspektif dan makna dalam teks. literasi sastra juga dapat memperkaya kosakata dan kemampuan bahasa. Membaca berbagai genre sastra memperluas kosakata siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Tujuan studi ini dalam upaya untuk mengetahui bagaimana pembinaan serta pengembangan literasi kesastraan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan model review yang dipilih adalah *naratif review*. Dalam *naratif review* ini, data dari beberapa jurnal dianalisis, dan dirangkum berdasarkan pengalaman penulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari jurnal yang relevan. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis, mengumpulkan, mengidentifikasi, menyusun, dan menganalisis berbagai data yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan literasi kesastraan di sekolah yang sudah dilakukan di Indonesia berupa: 1) Program Membaca Intensif dalam yang termuat dalam program GLS. 2) Penggunaan Teknologi dalam pembelajaran sastra. 3) Metode Pengajaran Interaktif. 4) Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru. 5) Peningkatan Perpustakaan Sekolah

Kata-kata kunci: kesastraan, literasi, sekolah

Abstract

Literary literacy in schools was essential because it had a positive impact on both the academic and personal development of students, such as enhancing critical thinking skills. Students learnt to analyze plot, characters, and themes, as well as evaluated various perspectives and meanings within texts. Literary literacy also enriched vocabulary and language skills. Reading various literary genres expanded students' vocabulary and improved their ability to understand and use language effectively. The aimed of this study was to understand how literary literacy fostered and developed in schools. This research used a literature study method with a narrative review model. In this narrative review, data from several journals were analyzed and summarized based on the author's experience. The study employed a qualitative method with secondary data obtained from relevant journals. The researchers used a descriptive analytical method, collecting,

identifying, organizing, and analyzing various data found. The results of the study showed that the development and enhancement of literary literacy in schools in Indonesia include: 1) Intensive Reading Programs within the GLS program, 2) Use of Technology, 3) Interactive Teaching Methods, 4) Teacher Training and Professional Development, and 5) Improvement of School Libraries.

Keywords: literacy, literature, school

How to Cite: Yulia Sari, M. ., Beri Ledang, H. ., Bagus Putrayasa, I., Anfal, W., Nofriyanti Manu, F., Afni, N., & Sudiana, I. N. . (2024). Pembinaan dan Pengembangan Literasi Kesastraan di Sekolah. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 390–409. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i2.1567>

Copyright©2024, Mira Yulia Sari, Herlince Beri Ledang, Ida Bagus Putrayasa, Wahyuddin Anfal, Ferderika Nofriyanti Manu, Nur Afni, & I Nyoman Sudiana



This is an open access article under the [CCBY-4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Sastra memainkan peran penting dalam pendidikan, sastra juga menawarkan banyak manfaat yang berkontribusi pada pengembangan holistik peserta didik. Dari menumbuhkan pemikiran kritis dan empati hingga meningkatkan keterampilan sosial-emosional dan mendorong keterlibatan membaca, sastra memiliki dampak signifikan pada pendidikan. Dari pentingnya peran sastra ini, sehingga telah dibuat langkah inovatif oleh menteri pendidikan dengan memasukkan sastra ke dalam Kurikulum Merdeka. Dalam implementasinya di sekolah, sastra diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, di mana siswa mempelajari karya-karya sastra klasik dan kontemporer, baik dari penulis lokal maupun internasional.

Beberapa sekolah mengintegrasikan sastra ke dalam berbagai mata pelajaran lain, seperti sejarah atau ilmu sosial, untuk memberikan konteks yang lebih kaya dan mendalam. Tujuan utama dari pengintegrasian sastra dalam kurikulum ini adalah untuk meningkatkan literasi siswa. Integrasi karya sastra dalam pembelajaran merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan literasi, serta mengasah kreativitas dan penalaran siswa (Mashadi, 2024).

Literasi merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki individu karena proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi yang tertanam dalam diri siswa memengaruhi tingkat keberhasilannya (Syarifudin dkk., 2022). Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis dan membangun komunikasi. Membaca salah satu kegiatan dalam berliterasi. Membaca merupakan keterampilan dalam proses pembelajaran karena membaca siswa dapat memperoleh berbagai sumber informasi. Literasi dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal dan memahami ilmu yang didapatkan di sekolah yang memiliki manfaat untuk meningkatkan nilai mata pelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir. Melalui membaca siswa dapat menyerap pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya (Mariamah dkk., 2023).

Kaitan dengan literasi sastra, literasi sastra di sekolah sangat penting karena berbagai alasan yang berdampak positif pada perkembangan akademik dan pribadi siswa

seperti meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Siswa belajar menganalisis plot, karakter, dan tema, serta mengevaluasi berbagai perspektif dan makna dalam teks. literasi sastra juga dapat memperkaya kosakata dan kemampuan bahasa. Membaca berbagai genre sastra memperluas kosakata siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Snow seorang ahli dalam perkembangan literasi, menekankan bahwa literasi sastra memainkan peran penting dalam pengembangan bahasa dan kognitif anak. Menurut Snow, paparan terhadap berbagai jenis teks sastra dapat memperkaya bahasa anak, meningkatkan pemahaman bacaan, dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir analitis (Yuda dkk., 2017).

Tujuan utama pendidikan di sekolah adalah memberikan pemahaman teks sastra kepada siswa, yaitu kemampuan untuk memahami dan merefleksikan teks-teks sastra seperti puisi, epos, atau drama dengan kompeten. Namun, studi penilaian berskala besar seperti PISA kurang memberikan perhatian pada aspek ini. Studi-studi tersebut lebih menilai kompetensi membaca untuk teks ekspositori. Sebagai contoh, dalam PISA 2009, hanya 15% teks yang dinilai bersifat naratif, 23% argumentatif, 31% ekspositori, dan 8% instruktif (untuk deskripsi terperinci lihat OECD, 2009, hlm. 32-34). Selain itu, penelitian terkini tentang literasi membaca lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dan fungsional dari pemahaman dan kompetensi membaca. Literasi membaca dalam PISA, misalnya, didefinisikan sebagai “kapasitas individu untuk memahami, menggunakan, merenungkan, dan berinteraksi dengan teks tertulis, untuk mencapai tujuan pribadi, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, serta berpartisipasi dalam masyarakat” (OECD, 2009, hlm. 14). Karena fokus yang bersifat fungsional ini, sangat sedikit perhatian yang diberikan pada tuntutan khusus untuk memahami teks sastra serta proses kognitif, motivasi, dan emosional yang terkait (Kintsch, 1994; Frederking dkk., 2012; Guo dkk., 2020).

Dari pentingnya literasi ini sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan kaitan dengan gerakan literasi sekolah (GLS) yang di dalamnya termasuk literasi sastra anak sebagai salah satu langkah pemerintah dalam menumbuhkan minat baca. Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah. Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan untuk membangun karakter siswa agar lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajaran sepanjang hayat dengan membudayakan membaca atau berliterasi. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan agar dapat merubah hidup ke arah yang lebih baik. Gerakan Literasi sekolah ini wajib dilaksanakan karena minat baca yang masih tergolong rendah. Bisa menjadi wadah untuk menumbuhkan strategi membaca, sehingga keberlanjutan pembelajaran bisa selalu dihadirkan (Ummami dkk., 2021).

Studi dalam penelitian ini penting untuk dilakukan dalam upaya untuk mengetahui bagaimana pembinaan serta pengembangan literasi kesastraan di sekolah. Karena penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang spesifik mengkaji hal tersebut. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada peningkatan literasi siswa melalui model, media atau strategi pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Eko Atmojo & Lukitoaji (2020); McGowan (2018); Afriana dkk., (2016); Sutisnawati dkk., (2022); Kusuma & Sari (2023); Aninda dkk., (2020); Dhesita (2023); Wana & Dwiarno (2018); Abidin (2022); Nurbaeti dkk., (2022);. Selain itu, penelitian terdahulu banyak fokus mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti penelitian yang dilakukan oleh Luluk dkk., (2024); Ekayani & Suwedawati (2023); Dafit & Ramadan (2020); Ramandanu (2019).

LANDASAN TEORI

Literasi Adalah kemampuan minimal untuk membaca dan menulis dalam bahasa tertentu, serta pola pikir atau cara berpikir tentang penggunaan membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari (Hodges, 1999). Literasi dalam konteks pendidikan modern melampaui pemahaman tentang membaca dan menulis. Literasi mencakup pemahaman, analisis kritis, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk, termasuk media digital. Pentingnya keterampilan literasi tidak dapat dilebih-lebihkan, karena keterampilan tersebut merupakan dasar bagi keberhasilan akademis dan pembelajaran seumur hidup (Gustian dkk., 2024).

Pendapat para ahli tentang literasi sastra menawarkan berbagai perspektif yang mendalam mengenai pentingnya dan implikasinya dalam pendidikan serta perkembangan individu. Menurut Hirsch bahwa literasi sastra adalah bagian dari pengetahuan umum yang diperlukan untuk memahami dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Literasi sastra membantu individu memahami referensi budaya dan sejarah yang sering muncul dalam komunikasi sehari-hari (Hirsch, 1984), selanjutnya menurut Barthes (Setiawan, 2017) menyatakan bahwa Literasi sastra lebih tentang bagaimana pembaca menafsirkan teks dan menemukan makna baru daripada mencari makna yang dimaksudkan oleh penulis (Setiawan, 2017).

Menurut Freire dalam (Rengganis dkk., 2019) menyatakan bahwa Literasi sastra adalah kemampuan seseorang dalam memberdayakan individu untuk mengkritisi struktur sosial dan politik melalui analisis kritis teks sastra. Sedangkan menurut Rosenblatt dalam (Abrams, 2008) bahwa literasi sastra adalah proses transaksional di mana pembaca membawa pengalaman pribadi mereka ke dalam interpretasi teks, sehingga menghasilkan makna yang unik. Ini menunjukkan bahwa literasi sastra bersifat dinamis dan kontekstual (Huck, 1982). Literasi sastra, menurut Abrams, melibatkan analisis mendalam terhadap bagaimana teks mencerminkan dan membentuk nilai-nilai serta norma-norma masyarakat pada masanya (Abrams, 2008).

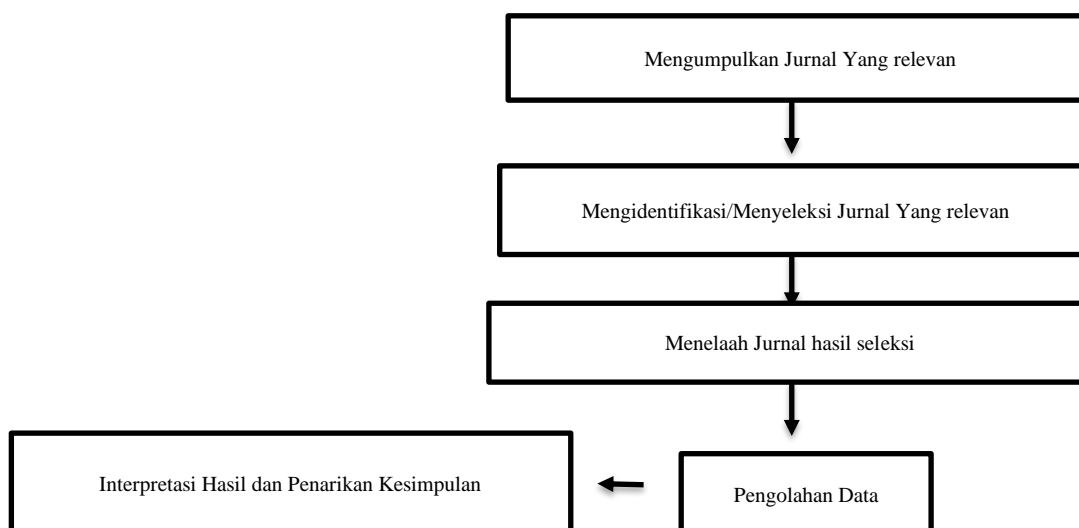
Pendapat para ahli ini menunjukkan bahwa literasi sastra bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis teks sastra, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kesadaran budaya, dan kemampuan analitis (Latifah dkk., 2017). Literasi sastra dianggap penting untuk pembentukan individu yang berpengetahuan luas, empatik, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Perkembangan literasi sastra di sekolah telah mengalami berbagai perubahan dan peningkatan seiring waktu (Mayong dkk., 2024). Berikut ini adalah beberapa aspek penting dalam perkembangan literasi sastra di sekolah:

1. Peningkatan Kurikulum. Kurikulum di banyak negara telah berevolusi untuk memasukkan lebih banyak teks sastra yang beragam, mencakup berbagai genre, budaya, dan periode sejarah. Hal ini membantu siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang sastra.
2. Integrasi Teknologi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah mempermudah akses siswa terhadap berbagai karya sastra. *E-book*, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk membaca dan menganalisis teks sastra dengan cara yang lebih menarik dan dinamis.
3. Pendekatan Pembelajaran yang Beragam: Pendekatan pembelajaran sastra telah berkembang untuk mencakup metode yang lebih kreatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek seni, dan drama. Metode ini membantu siswa lebih terlibat dan memahami teks sastra dengan cara yang lebih mendalam.

4. Fokus pada Pemahaman Kritis dan Analitis: Pendidikan literasi sastra kini lebih menekankan pada kemampuan analitis dan kritis. Siswa diajarkan untuk menganalisis teks secara mendalam, mengidentifikasi tema, motif, dan simbolisme, serta mengevaluasi perspektif dan konteks historis.
5. Peningkatan Keterlibatan Keluarga. Program literasi yang melibatkan orang tua dan keluarga juga berperan penting dalam mendukung perkembangan literasi sastra. Keterlibatan keluarga dalam membaca bersama anak-anak di rumah dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.
6. Pengembangan Perpustakaan Sekolah. Perpustakaan sekolah yang lebih baik dengan koleksi buku yang lebih beragam dan *up-to-date* dapat mendukung perkembangan literasi sastra. Program perpustakaan yang aktif, seperti klub buku dan acara penulis, juga dapat meningkatkan minat baca siswa.
7. Pelatihan Guru. Guru diberi pelatihan yang lebih baik dalam mengajar literasi sastra, termasuk strategi untuk mendorong keterlibatan siswa dan metode untuk mengajarkan analisis teks yang mendalam. Guru yang terlatih dengan baik dapat membuat pembelajaran sastra menjadi lebih menarik dan bermakna.
8. Evaluasi dan Asesmen yang Lebih Komprehensif. Asesmen literasi sastra kini mencakup berbagai bentuk evaluasi, termasuk esai analitis, proyek kreatif, dan diskusi kelas. Hal ini memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap pemahaman dan keterampilan sastra siswa.
9. Peningkatan Kesadaran tentang Keragaman Sastra. Ada upaya yang meningkat untuk mengintegrasikan karya sastra dari berbagai budaya dan latar belakang dalam kurikulum sekolah. Ini membantu siswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya dan perspektif yang ada di dunia.
10. Program Ekstrakurikuler. Program-program ekstrakurikuler seperti teater sekolah, klub sastra, dan lomba penulisan kreatif memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi sastra di luar kelas dan mengembangkan keterampilan literasi mereka secara lebih mendalam.
11. Dengan berbagai perkembangan ini, literasi sastra di sekolah terus meningkat dan memberikan siswa keterampilan penting untuk memahami dan menghargai karya sastra, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan model review yang dipilih adalah *narrative review*. Dalam *narrative review* ini, data dari beberapa jurnal dianalisis, dan dirangkum berdasarkan pengalaman penulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari jurnal yang relevan. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis, mengumpulkan, mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis berbagai data yang ditemukan serta Interpretasi Hasil dan Penarikan Kesimpulan (Yam, 2024). Berikut gambar diagram alir penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

1. Mengumpulkan Jurnal Yang relevan

Penelusuran jurnal rujukan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan penggunaan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu kesastraan, literasi, sekolah. Jurnal rujukan dicari menggunakan mesin pencarian seperti *google Scholar*, *dimention*, *analisis bibliometrik vos viewers* dan *publish or perish*.

2. Mengidentifikasi/Menyeleksi Jurnal yang relevan

Jurnal rujukan yang diperoleh sesuai dengan kriteria tema penelitian, yaitu kesastraan, literasi sekolah. Tahap seleksi jurnal dilakukan untuk menentukan kelayakan jurnal-jurnal yang diperoleh. Jurnal yang dipilih berdasarkan: 1) Relevansi dengan kajian penelitian ini, 2) jurnal terakreditasi dan 3) jurnal nasional dan internasional.

3. Menelaah Jurnal Hasil Seleksi

Setelah menyeleksi jurnal-jurnal yang relevan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelaahan terhadap jurnal-jurnal tersebut agar nanti memudahkan pada tahap pengolahan data. Adapun yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut. 1) membaca abstrak dan pendahuluan. Membaca abstrak untuk mendapatkan gambaran umum tentang tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian. Membaca bagian pendahuluan dengan tujuan untuk memahami latar belakang penelitian, masalah yang diangkat, dan tujuan penelitian. 2) Analisis Metode Penelitian. Membaca bagian metodologi untuk memahami desain penelitian, populasi sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan. 3) membaca hasil dan pembahasan serta kesimpulan

4. Pegolahan Data

Tahapan pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang memiliki poin-poin yang sama dari setiap jurnal rujukan. Data-data tersebut kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan penelitian. Cara yang dilakukan dengan melakukan Identifikasi Poin-Poin yang Sama

mulai dari 1) Tema dan Variabel. Mengidentifikasi tema utama dan variabel yang diangkat dalam setiap jurnal. 2) Tujuan Penelitian, mencatat tujuan utama dari setiap penelitian. 3) Metode dan Pendekatan. memperhatikan metode dan pendekatan yang digunakan dalam setiap jurnal, seperti teknik pengumpulan data, analisis statistik, dan desain penelitian.

5. Interpretasi Hasil dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan tahap pengolahan data, maka selanjutnya dilakukan interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh serta interpretasi hasil penelitian dari studi literatur, sehingga penulis dapat menjawab masalah penelitian dan memperoleh kesimpulan.

PEMBAHASAN

Literasi kesastraan memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa dan pemikiran kritis siswa di sekolah. Pembinaan dan pengembangan literasi kesastraan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat baca, kemampuan analisis, dan apresiasi terhadap karya sastra. Dalam pembahasan ini, akan dieksplorasi berbagai strategi dan program yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk mengintegrasikan literasi kesastraan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Fokus akan diberikan pada metode pengajaran sastra, peran guru, fasilitas pendukung seperti perpustakaan, serta dampak positif yang diharapkan dari peningkatan literasi kesastraan terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah konkret untuk memperkuat literasi kesastraan di sekolah, yang pada akhirnya akan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan mereka.

Hasil penelusuran dari berbagai hasil penelitian yang dipublikasikan terkait dengan pembinaan dan pengembangan literasi kesastraan di sekolah. Berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini:

Tabel 1.
Hasil penelitian terdahulu yang relevan

No	Penulis	Judul	Publikasi
1	Eaglestone, R	Powerful knowledge', 'cultural literacy' and the study of literature in schools.	<i>Impact</i> , 2020(26), 2-41.
2	Meier, C., Roick, T., Henschel, S., Brüggemann, J., Frederking, V., Rieder, A & Stanat, P	An extended model of literary literacy. Competence assessment in education	Research, models and instruments, 55-74.
3	Rini Luthfiyani	Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Sastra	<i>PROSIDING BINA BASA</i> V, 1(1), 109-114.
4	M. Habibi, Chandra, Nana Fauzana Azima	Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya	ESJ (Elementary School Journal) Volume 9 No. 1 Juni 2019

		Mewujudkan Literasi Sastra Di Sekolah Dasar	
5	Awalinda Dea Kusumandaru, Fitri Puji Rahmawati	Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar	JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4876 - 4886 Research & Learning In Elementary Education https://jbasic.org/index.php/basicedu
6	Tatu Hilaliyah Dan Farid Ibnu Wahid	Pengembangan Media Big Book Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Sastra Siswa Kelas Awal	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 3, No.1, 2020, Hal. 84-96
7	Azwar, S.S., M.Si	Sinergi Kebijakan Pengembangan Literasi Sastra Dengan Gerakan Sosial	Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)

Tabel 2.

Artikel yang paling banyak dikutip tentang pembinaan dan pengembangan literasi kesastraan di sekolah

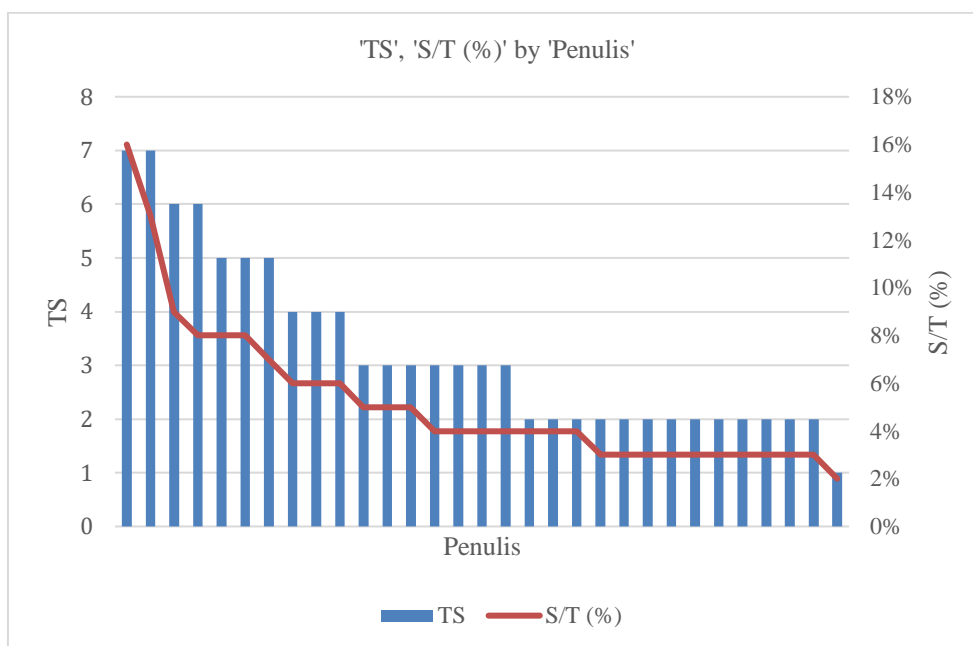
No	Judul	Penulis	TS	S/T (%)
1	Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sekolah Dasar	Syelviana Safitri, Zaka Hadikusuma Ramadan	7	16%
2	Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar	Gheanurma Ekahasta Novarina, Anang Santoso, Furaidah Furaidah	7	13%
3	Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah	Tuti Marlina, Noor Halidatunnisa	6	9%
4	Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta	Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, Tuti Budirahayu	6	8%
5	Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar	Annisa Putri Bungsu, Febrina Dafit	5	8%
6	Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah, Siswa Dan Guru	Asyti Febliza, Oktariani Okatariansi	5	8%
7	Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri	Sitti Roskina Mas, Noval K. Putra Daud, Novianty Djafri	5	7%
8	Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah	Neng Nurwiatin	4	6%

	Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah			
9	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama	Billy Antoro, Endry Boeriswati, Eva Leiliyanti	4	6%
10	Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra: Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Bahasa Dan Sastra Pada Era Milenial	Dadang Sunendar, Djamari Djamari, Sriyanto Sriyanto, Lustani Septiningsing	4	6%
11	Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Mading Digital Padlet Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Budaya Literasi Siswa Di Sekolah Dasar	Nurul Hadi, Syadeli Hanafi, Suherman Suherman	3	5%
12	Manajemen Pembinaan Prestasi Di Sekolah Sepak Bola	Alif Wahyu Edi Wijaya	3	5%
13	Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar	Fransiska Ayuka Putri Pradana	3	5%
14	Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi Di Universitas Muslim Indonesia	Umar Mansyur	3	4%
15	Tindak Perundungan Di Sekolah Dasar Dan Upaya Mengatasinya	Amiirohana Mayasari, Syamsul Hadi, Dedi Kuswandi	3	4%
16	Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang	Ina Magdalena, Asih Rosnaningsih, Maruf Akbar, Robinson Situmorang	3	4%
17	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Kelas Tinggi	Riadul Azimah	3	4%
18	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar	Nabila Ajeng Indah L, Ghullam Hamdu	2	4%
19	Literasi Digital Dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital Di Tingkat Sekolah Dasar	Dipa Nugraha	2	4%
20	Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) Sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar	Fajar Setiawan, Sukamto Sukamto	2	4%

21	Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun	Izzah Iswara Mundhofir Putri, Rmiyanti Rmiyanti, Endang Rahayu Ningsih	2	3%
22	Penilaian Berbasis Test Di Sekolah Minggu	Yudha Nata Saputra	2	3%
23	Penggunaan Media Literasi Kelas Awal Di Sekolah Dasar	Elfia Sukma, Tin Indrawati, Ari Suriani	2	3%
24	Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Pojok Literasi Di Sekolah Dasar	Taufina Taufina, Ahmad Zikri	2	3%
25	Gerakan Literasi Sekolah Dan Lingkungan Kaya Teks Di Sekolah “Studi Asesmen Diri Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya”	Layli Hidayah, Ganjar Setyo Widodo	2	3%
26	Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama	Alexander Kastro	2	3%
27	Penerapan Literasi Sains Di Kelas IV Sekolah Dasar	Falistya Roisatul Mar'atin Nuro, Beti Istanti Suwandayani, Intan Nurul Majid	2	3%
28	Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar	Viving Laila, Syamsul Hadi, Subanji Subanji	2	3%
29	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Kelas Rendah	Muhammad Asip, Abdul Muktadir, Irwan Koto	2	3%
30	Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra Di Sekolah Dasar	Muhammad Habibi, Chandra Chandra, Nana Fauzana Azima	2	3%
31	Perbandingan Implementasi Budaya Literasi Membaca Antara Sekolah Rujukan Dan Nonrujukan Gerakan Literasi Sekolah	Marlinda Ramdhani, Ah. Rofi'uddin, Anang Santoso	1	2%

Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa literasi merupakan fokus utama dari penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Topik yang paling sering dibahas meliputi implementasi gerakan literasi sekolah, pengembangan literasi awal, literasi digital, dan penilaian program literasi. Penelitian-penelitian ini membahas beberapa aspek literasi, termasuk literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi sosial-budaya, dan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan upaya bersama untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di berbagai bidang.

Selain itu, penelitian juga berfokus pada pengembangan media pembelajaran, materi pembelajaran, dan alat pendukung literasi. Beberapa penelitian meneliti pentingnya perpustakaan sekolah, penggunaan teknologi seperti aplikasi pembuatan digital, dan kolaborasi keluarga-sekolah dalam pengembangan literasi. Menariknya, beberapa penelitian mengaitkan literasi dengan kurikulum Merdeka Belajar dan inisiatif Kampus Perintis Mengajar, yang menyiratkan bahwa upaya peningkatan literasi sejalan dengan reformasi pendidikan yang lebih besar di Indonesia. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan tingginya nilai literasi dalam sistem pendidikan Indonesia, dengan penekanan pada implementasi, penilaian, dan pertumbuhan program literasi di semua tingkat pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada [grafik 1](#) berikut



Grafik 1.

Persentase tren penelitian pengembangan dan pembinaan literasi di sekolah

Pembinaan dan pengembangan literasi sastra di sekolah sudah dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam membaca, memahami, dan mengapresiasi karya sastra. Berdasarkan kajian dari beberapa jurnal yang relevan, berikut adalah beberapa bentuk pembinaan serta pengembangan literasi sastra di sekolah yang sudah dilakukan:

Pengintegrasian pembelajaran sastra dalam kurikulum

Bentuk pembinaan dan pengembangan literasi sastra di sekolah adalah dengan terus terintegrasinya pembelajaran sastra dalam kurikulum yang diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian [Eaglestone \(2020\)](#) yang dilakukan di Inggris tentang studi pembelajaran sastra dan penerapan kurikulum berbasis pengetahuan di sekolah-sekolah Inggris. Begitupun di Indonesia bahwa pembelajaran sastra terus terintegrasikan dalam kurikulum merdeka.

Program Membaca Intensif

Bentuk pembinaan dan pengembangan literasi sastra di sekolah adalah dengan Mengadakan hari atau waktu khusus dalam seminggu yang didedikasikan untuk membaca sastra di kelas. Program Membaca 15 Menit setiap hari di awal atau akhir pelajaran. Hal ini sudah dilakukan oleh sekolah-sekolah sebagai bentuk dari program literasi sekolah (GLS)

Program literasi sekolah dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut [Agustin & Cahyono \(2017\)](#) pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimulai dengan pembentukan Tim Literasi yang bertanggung jawab melaksanakan dan memantau penerapan GLS di lapangan. Aktivitas ini direncanakan bersama dengan pihak terkait seperti wakil kepala sekolah kurikulum, wakil kepala sekolah sarana prasarana, dan tenaga pendidik untuk memastikan bahwa kegiatan literasi tidak mengganggu jam pelajaran. Oleh karena itu, literasi dilaksanakan di awal masuk sebelum jam pertama dimulai sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu.

Sebelum memulai GLS, diadakan sosialisasi untuk guru dan siswa. Para siswa diminta membawa buku dari rumah, seperti novel, cerpen, atau buku ilmu pengetahuan umum, bukan buku pelajaran. GLS dilaksanakan selama lima belas menit sebelum jam pertama dimulai setiap harinya. Berbagai jenis buku yang dibawa siswa, seperti novel, cerpen, majalah, dan komik, membuat aktivitas literasi menjadi lebih berwarna dan menarik. Ketertarikan siswa pada buku-buku tersebut membuat mereka penasaran dengan kelanjutan isinya. Setelah selesai membaca satu buku, mereka dapat meminjam buku teman secara bergantian.

Prinsip-prinsip literasi dalam tahap pembiasaan melibatkan siswa membawa buku dari rumah sesuai minat dan kegemarannya. Variasi bahan bacaan mendukung pelaksanaan literasi sekolah, memungkinkan siswa memilih buku sesuai minatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Guthrie dan Humenick ([Supriyadi dkk., 2022](#)) yang menyatakan bahwa ketersediaan berbagai bahan bacaan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca.

Membentuk klub buku di mana siswa bisa membaca dan mendiskusikan buku yang mereka baca. Berdasarkan hasil penelitian [Supriyadi dkk., \(2022\)](#) bahwa disekolah sudah ada terbentuk klub buku dan klub literasi sekolah. Pembentukan klub buku ini dengan tujuan agar para siswa dapat menelaah bersama buku-buku yang memiliki judul yang sama yang mereka baca sehingga dengan kegiatan seperti ini akan dapat meningkatkan literasi sastra siswa.

Penggunaan Teknologi

Berbagai usaha dilakukan dalam mengembangkan literasi kesastraan disekolah sudah banyak dilakukan seperti pengembangan bahan ajar elektronik seperti E-book dan Aplikasi Membaca. Menggunakan *e-book* dan aplikasi membaca untuk memudahkan akses siswa terhadap berbagai karya sastra ([Suryaman, 2020](#)). Selain itu, terdapat juga Platform Pembelajaran *Online* Menggunakan *platform* pembelajaran daring untuk diskusi sastra, tugas menulis, dan pembelajaran interaktif. Hasil penelitian ([Kusumandaru & Rahmawati, 2022](#)) bahwa penggunaan teknologi seperti tik tok memberikan efek positif dalam pembelajaran sastra, sebab dalam aplikasi *tik tok* memiliki berbagai fitur yang dapat mendukung pembelajaran sastra misalnya terdapat fitur rekan suara, rekan vidio, menu edit, *share* dan *Backsound*. Dalam aplikasi ini, kegiatan belajar mengajar bersastra dapat diterapkan dalam banyak kompetensi dasar misalnya keterampilan bermain peran dimana siswa dapat memainkan atau memerankan suatu naskah drama, dialog, narasi dan

monolog. Dari hasil ini sehingga siswa dapat dapat mengunggahnya dalam fitur media tik tok.

Metode Pengajaran Interaktif

Berbagai bentuk pembelajaran yang sudah diterapkan guru dalam meningkatkan literasi sastra anak sudah dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pengejaran yang interaktif seperti Diskusi Kelompok. Diskusi kelompok mendorong siswa berperan aktif membahas tentang teks sastra untuk meningkatkan pemahaman dan analisis kritis. Berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengembangkan literasi sastra anak, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Al-afandi, 2022).

Selain itu juga diterapkan kegiatan Proyek Seni dan Drama, dengan mengadakan proyek seni atau drama yang berbasis pada teks sastra yang dibaca. Hal ini akan mendorong pengembangan literasi sastra disekolah. Proyek Seni dan Drama merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam upaya meningkatkan literasi sastra. Literasi sastra bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengapresiasi karya sastra. Selain itu, dalam pembelajaran, guru dapat mengadakan penulisan kreatif, di mana siswa menulis cerita pendek, puisi, atau esai berdasarkan inspirasi dari karya sastra yang mereka baca. Penulisan kreatif merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses menulis cerita pendek, puisi, atau esai yang terinspirasi dari karya sastra yang mereka baca. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis, berpikir kritis, dan berimajinasi, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap karya sastra (Dewojati, 2018).

Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Dalam meningkatkan literasi sastra siswa, diperlukan SDM guru yang profesional agar memotivasi siswa dalam belajar, dalam mengajar guru diperlukan berbagai keterampilan emahami berbagai genre sastra dan mampu menyampaikan nilai-nilai religiusitas, humanitas, dan multikulturalitas kepada pembelajar akan membuat siswa tertarik mempelajari sastra. Pemilihan bahan ajar harus disesuaikan dengan tingkat kematangan usia, tingkat kesulitan, dan konteks pembelajaran. Kegiatan literasi sastra dilakukan melalui berbagai media, seperti lomba penulisan, penugasan merespon teks yang dibaca, dan mengunggahnya di berbagai media. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiyani, 2022). Untuk menghasilkan sumber daya manusia guru yang profesional, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bahasa dan sastra. Mengadakan pelatihan bagi guru tentang metode pengajaran sastra yang efektif. Menyelenggarakan lokakarya dan seminar tentang literasi sastra dan strategi pengajaran yang inovatif. Berbagai kegiatan Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru sudah dilakukan seperti pelatihan mengembangkan bahan ajar, penggunaan IT dan lain sebagainya seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti seperti Juarman & Anwar (2020); Maryam dkk., (2022); Madusari (2017).

Peningkatan Perpustakaan Sekolah

Memperbarui koleksi perpustakaan dengan buku-buku sastra dari berbagai genre, budaya, dan periode sejarah. Mengadakan program peminjaman buku yang mudah diakses oleh siswa. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku sastra yang berkualitas, mulai dari novel, cerpen, puisi, hingga drama. Koleksi yang beragam ini

membantu siswa menemukan genre sastra yang sesuai dengan minat mereka, sehingga dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Hasil penelitian Fatimah dkk., (2021); Rahayu (2018) terkait dengan mengembangkan Pengembangan Perpustakaan sekolah memberikan efek terhadap peningkatan literasi sastra anak. Pengembangan perpustakaan sekolah dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi sastra anak. Perpustakaan yang baik bukan hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat pembelajaran yang dinamis dan interaktif.

Selain dari enam aspek yang sudah diimplementasikan tersebut sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan literasi sastra di sekolah ini berdasarkan hasil telaah literatur, namun masih ada bentuk lain yang sudah dilakukan baik oleh pihak pemerintah, dinas-dinas terkait, sekolah maupun pihak lain yang bergerak dibidang pendidikan terutama dibidang literasi kesastraan yang dilakukan namun tidak terpublikasikan dalam jurnal maupun prosiding. Dari hasil penelitian ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkaya pengalaman siswa dalam literasi sastra. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan empati mereka.

PENUTUP

Hasil penelitian berdasarkan telaah jurnal yang relevan menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan literasi kesastraan di sekolah yang sudah dilakukan berupa: 1) Pengintegrasian pembelajaran sastra dalam kurikulum. 2) Program Membaca Intensif dalam yang termuat dalam program GLS. 3) Penggunaan Teknologi dalam pembelajaran sastra. 4) Metode Pengajaran Interaktif. 5) Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru. 6) Peningkatan Perpustakaan Sekolah. Namun selain dari enam bentuk yang sudah dilakukan tersebut, masih ada bentuk-bentuk kegiatan lain yang bertujuan untuk pembinaan dan pengembangan literasi kesastraan di sekolah yang sudah dilakukan namun tidak terpublikasikan. Dari hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan kekurangan dari penelitian ini sehingga direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang relevan agar memperoleh datayang lebih lengkap dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. A. (2008). A glossary of literary terms. In *Choice Reviews Online* (Vol. 46, Issue 04, pp. 46-1808-46-1808). <https://doi.org/10.5860/choice.46-1808>
- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Penerapan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan literasi sains siswa ditinjau dari gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.8561>
- Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973>
- Al-afandi, A. (2022). Metode Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 41-48. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i1.93>
- Aninda, A., Permanasari, A., & Ardianto, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Literasi Stem Siswa Sma. *Journal of Science Education and Practice*, 3(2), 1-16. <https://doi.org/10.33751/jsep.v3i2.1719>

- Antoro, Billy, Boeriswati, Endry, & Leiliyanti, Eva (2021). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(1), 1-15, ISSN 2597-5218, IPM2KPE, <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2474>
- Aprianty, Dian, Somakim, Somakim, & Wiyono, Ketang (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Matematika Materi Persegi Panjang dan Segitiga di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 1, ISSN 2581-1983, State University of Malang (UM), <https://doi.org/10.17977/um009v30i12021p001>
- Asip, Muhammad, Muktadir, Abdul, & Koto, Irwan (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Kelas Rendah. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 83-97, ISSN 2686-5483, UNIB Press, <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8689>
- Azimah, Riadul (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), ISSN 2614-1337, Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau, <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7567>
- Bungsu, Annisa Putri, & Dafit, Febrina (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522, ISSN 2614-3895, Universitas Pendidikan Ganesha, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Cahyani Putri, M., Reni Azrina RA, O., & Amaliah, E. (2024). Implementation of the School Literacy Movement (GLS) for Students of Junior High School (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *KnE Social Sciences*, 2024, 603–626. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i12.15884>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dewojati, C. (2018). Pengembangan Pembelajaran Penulisan Kreatif Berwawasan Lingkungan Bidang Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Guru dan Siswa Pondok Pesantren Muqimus Sunnah di Palembang. *Bakti Budaya*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.22146/bb.37919>
- Dhesita, S. J. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 5(1), 210–226. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v5i1.50113>
- Eaglestone, R. (2020). ‘Powerful knowledge’, ‘cultural literacy’ and the study of literature in schools. *Impact*, 2020(26), 2–41. <https://doi.org/10.1111/2048-416x.2020.12006.x>
- Ekayani, N. L., & Suwedawati, G. A. K. A. (2023). Implementation Of The School Literacy Movement (GLS) In Growing Reading Interest Of The Students. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 205–217. <https://doi.org/10.37329/ijms.v1i2.2279>
- Eko Atmojo, S., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105–113. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i2.4518>

- Fatimah, Y. A., Hanafi, A. R., Pancasari, M., Fadhilah, S., Putra, J. S., & Astuti, S. D. (2021). Pengembangan Perpustakaan Negeri Dongeng Bahrul Ulum untuk Meningkatkan Literasi Anak - Anak dan Masyarakat Desa Giyanti. *Community Empowerment*, 6(4), 532–537. <https://doi.org/10.31603/ce.4522>
- Febaliza, Asyti, & Okatariyani, Oktariyani (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah, Siswa Dan Guru. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 5(1), 1, ISSN 2721-5164, Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau, <https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v5i1.7776>
- Frederking, V., Henschel, S., Meier, C., Roick, T., Stanat, P., & Dickhäuser, O. (2012). Beyond functional aspects of reading literacy: Theoretical structure and empirical validity of literary literacy. *L1 Educational Studies in Language and Literature*, 12(SPECIALISSUE), 1–24. <https://doi.org/10.17239/l1esll-2012.01.02>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Gustian, D., Marzuki, M., Nukman, N., Purnama, Y., & Abdurrahman, D. (2024). Synergies in Education: Integrating Character, Literacy, and Technology for Enhanced Outcomes: Current Perspectives From Global Education Experts. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 498–512. <https://injournal.org/index.php/12/article/view/84/112>
- Habibi, Muhammad, Chandra, Chandra, & Azima, Nana Fauzana (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 9(1), 8-16, ISSN 2407-4934, State University of Medan, <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v9i1.14297>
- Hadi, Nurul, Hanafi, Syadeli, & Suherman, Suherman (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Mading Digital Padlet untuk Meningkatkan Motivasi dan Budaya Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8614-8625, ISSN 2580-1147, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3839>
- Hidayah, Layli, & Widodo, Ganjar Setyo (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dan Lingkungan Kaya Teks Di Sekolah “Studi Asesmen Diri Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya”. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 178-185, ISSN 2549-0125, University of Kanjuruhan Malang, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4289>
- Hirsch, E. D. (1984). *Cultural Literacy*. Springer Nature <https://doi.org/10.1007/BF01434778>
- Hodges, R. E. (1999). *What is literacy?: selected definitions and essays from The literacy dictionary, the vocabulary of reading and writing*. <https://doi.org/10.4236/ce.2014.517178>
- Huck, C. S. (1982). *The Literary Transaction: Evocation and Response. Theory into Practice*. Taylor & Francis, Ltd. <http://dx.doi.org/10.1093/obo/9780190221911-0107>
- Juarman, & Anwar, S. (2020). Implementasi Standar Proses Pembelajaran Guru SMP (Studi Komparatif di SMP N Kabupaten Lebong). *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(3), 84–91. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12910>

- Kastro, Alexander .(2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 4(1), 93, ISSN 2621-0533, Tanjungpura University, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>
- Kintsch, W. (1994). Comprehension, memory and learning. *American Psychologist*, 4. <https://doi.org.294-303.doi10.1037/0003-066X.49.4.294>
- Kusuma, A. W., & Sari, C. K. (2023). Penerapan Model Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22936>
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876–4886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>
- L, Nabila Ajeng Indah, & Hamdu, Ghullam (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 461–470, ISSN 2774-213X, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53452>
- Laila, Viving, Hadi, Syamsul, & Subanji, Subanji (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1491, ISSN 2502-471X, State University of Malang (UM), <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Latifah, A.B. (2017). Membangun Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Sastra Religius. *Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Gerakan Literasi Sastra*, 165–170.
- Luluk Silfia Elmahuna, H. Ahmad Zuhdi, & Hidayatu Munawaroh. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jojogan Kabupaten Wonosobo. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 56–79. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i4.1277>
- Luthfiyani, R. (2022). Strategi Meningkatkan kemampuan literasi sastra. *Jurnal Proseding Bina Basa*, Vol 28(28), 109–114. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.44>
- Madusari, D. E. A. (2017). Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP). In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Magdalena, Ina, Rosnaningsih, Asih, Akbar, Maruf, & Situmorang, Robinson (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN 2548-6950, Universitas Pasundan, <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>
- Mansyur, Umar (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(2), 135, ISSN 2579-3462, Universitas Galuh Ciamis, <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900>
- Mardiyah, Sjafiatul, Siahaan, Hotman, & Budirahayu, Tuti (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892, ISSN 2549-8959, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>

- Marlina, Tuti, & Halidatunnisa, Noor (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426, ISSN 2620-7184, Sekolah Tinggi Ilmu Qur an Amuntai, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>
- Mariamah, C. W., Suzana, Y., F. R., & Ummanah. (2023). Lessons Learned from Implementing Tarl Learning to Enhance Students' Reading Proficiency for Indonesian Migrant Workers Serving as Instructors. *International Journal of Community Care of Humanity*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.55299/ijcs.v3i2.951>
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar yang Inovatif, Adaptif, dan Kolaboratif. *Journal of Empowerment*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2322>
- Mashadi, S. (2024). Integrasi Sastra dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa. <https://almaata.ac.id/integrasi-sastra-dalam-kurikulum-merdeka-untuk-meningkatkan-kemampuan-berpikir-siswa/>
- Mas, Sitti Roskina, Daud, Noval K. Putra, & Djafri, Novianty (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 45-51, ISSN 2580-3417, State University of Malang (UM), <https://doi.org/10.17977/um025v4i12019p045>
- Mayasari, Amiirohana, Hadi, Syamsul, & Kuswandi, Dedi (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 399, ISSN 2502-471X, State University of Malang (UM), <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Mayong, Muhammad Alfian Tuflih, Lisma, Anisa Nur Andini, M. P. (2024). *Literacy Seminar As A Media For Introducing The Curriculum Literature Entering School*. 2, 665–671. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/326>
- McGowan, U. (2018). Integrated academic literacy development: Learner teacher autonomy for MELTing the barriers. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 15(4), 29–38. <https://doi.org/10.53761/1.15.4.6>
- Nugraha, Dipa (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230-9244, ISSN 2580-1147, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Novarina, Gheanurma Ekahasta, Santoso, Anang, & Furaidah, Furaidah (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1448, ISSN 2502-471X, State University of Malang (UM), <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Nuro, Falistya Roisatul Mar'atin, Suwandayani, Beti Istanti, & Majid, Intan Nurul (2020). Penerapan Literasi Sains di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 179-187, ISSN 2527-3043, Universitas Muhammadiyah Malang, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.15189>

- Nurwiatin, Neng (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 472-487, ISSN 2655-3392, STKIP PGRI Situbondo, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Pradana, Fransiska Ayuka Putri (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85, ISSN 2685-936X, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Putri, Izzah Iswara Mundhofir, Rmiyanti, Rmiyanti, & Ningsih, Endang Rahayu (2020). Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 87-99, ISSN 2721-8422, Universitas Muhammadiyah Surakarta, <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12836>
- Ramdhani, Marlinda, Rofi'uddin, Ah., & Santoso, Anang (2021). Perbandingan Implementasi Budaya Literasi Membaca antara Sekolah Rujukan dan Nonrujukan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 445, ISSN 2502-471X, State University of Malang (UM), <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14628>
- Rahayu, L. (2018). Upaya Peningkatan Program Literasi di perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Jurnal Literasi*, 1(1), 1.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Rengganis, I., Ibrahim, T., Darmayanti, M., Juwita, W. M., & Indonesia, U. P. (2019). Pendekatan Literasi Kritis Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora*, 11(1), 75–85. <http://dx.doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1901>
- Safitri, Syelviana, & Ramadan, Zaka Hadikusuma (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109-116, ISSN 2685-9033, Universitas Pendidikan Ganesha, <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Saputra, Yudha Nata. (2020). Penilaian Berbasis Test di Sekolah Minggu. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 155, ISSN 2548-7558, Sekolah Tinggi Teologi Simpson, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.245>
- Setiawan, Fajar, & Sukamto, Sukamto (2021). Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), ISSN 2598-5949, Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8251>
- Sukma, Elfia, Indrawati, Tin, & Suriani, Ari (2020). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103, ISSN 2579-3403, Universitas Negeri Padang (UNP), <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107623>
- Setiawan, S. (2017). Kajian Kode Bahasa, Sastra Dan Budaya Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2013 Sebagai Pemilihan Bahan Ajar Prosa Fiksi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Fkip Unpas Bandung. *LITERASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(2), 103. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.421>

- Sunendar, Dadang, Djamari, Djamari, Sriyanto, Sriyanto, & Septiningsing, Lustani (2021). *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra: Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Bahasa dan Sastra pada Era Milenial.*, LIPI Press, <https://doi.org/10.14203/press.346>
- Supriyadi, H., Rustinar, E., & Hakim, M. (2022). Pendampingan Meningkatkan Minat Literasi Sastra Puisi Siswa Melalui Program Klub Literasi Sekolah. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(08), 1036–1044. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/959>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Sutisnawati, A., Okta Rosfiani, Rahman Hermawan, C., Muhammad Iqbal Fahrezi, Ibnu Azie, Sri Wahyuni, Aina Mardiyah, & Assyifa Kamila. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1604–1615. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3326>
- Syarifudin, Yulianci, S., Ningsyih, S., Hidayah, M. S., Mariamah, & Irfan. (2022). Pengaruh pembelajaran dengan metode Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap kemampuan literasi dasar siswa. *Seminar Nasional Inovasi*, 22–27. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/147>
- Taufina, Taufina, & Zikri, Ahmad (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Pojok Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1176-1185, ISSN 2580-1147, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.523>
- Ummami, W., Wandra, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1673–1682. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.984>
- Wana, P. R., & Dwiarno, P. A. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 133–142.
- Wijaya, Alif Wahyu Edi (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Di Sekolah Sepak Bola. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 27-33, ISSN 2747-061X, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.542>
- Yam, J. H. (2024). *Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian*. 4(1), 61–71. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/EM/article/view/4730>
- Yuda, R., Sulis, Y., & Ningrum, T. (2017). *Integrasi Bahasa dalam Dunia Pendidikan*. PT. Akselerasi Karya Mandiri.
- Yunus Abidin. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 103–116. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1920>